

Budidaya Kelinci Sistem Kandang Ranch semi Baterai serta Pemanfaatan Limbah Kelinci pada Pertanian di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Atok Ainur Ridho¹, Insan Wijaya^{1*}, Bejo Suroso¹, Oktarina¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember;

Abstrak: Ranting Muhammadiyah Pontang adalah salah satu wadah dan pengembangan masyarakat di desa Pontang, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang bergerak khususnya dalam bidang keagamaan. Kegiatan yang diarahkan pada tumbuhnya kewirausahaan bagi para anggota Ranting Muhammadiyah Pontang belum banyak dilakukan. Wilayah desa Pontang sebagai daerah pertanian dan memiliki jumlah masyarakat usia produktif yang banyak

DOI:

<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v3i2.9134>

*Correspondensi: Insan Wijaya

Email: insan.wijaya@unmuhsumber.ac.id

Published: 30 Desember 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

memiliki potensi untuk mengembangkan suatu usaha berbasis sumber daya lokal. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim ini bertujuan mengembangkan keterampilan masyarakat Ranting Muhammadiyah Pontang melalui budidaya kelinci sistem kandang ranch semi batrai serta pemanfaatan limbah kelinci pada pertanian. Bentuk kegiatan ini berupa penyuluhan dan pelatihan Budidaya kelinci sistem kandang ranch semi baterai serta pemanfaatan kotoran limbah sebagai penyedia unsur hara tanaman pertanian, serta manajemen pemasaran. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah tentang potensi Masyarakat untuk berwirausaha, potensi limbah kelinci menjadi material yang bernilai ekonomis dan sistem perkandangan yang ideal dan efektif dalam budidaya kelinci. Sementara pelatihan ditekankan pada teknik perkandangan dan budidaya. Setelah kegiatan pelatihan selesai kemudian dilakukan kegiatan pendampingan sampai peserta pelatihan yaitu Ranting Muhammadiyah Pontang mampu menjalankan materi pelatihan. Hasil kegiatan yang diperoleh adalah Ranting Muhammadiyah mendapatkan pengetahuan tentang sistem perkandangan kelinci yang ideal, manajemen pemasaran, manajemen pemeliharaan kelinci yang benar, serta mampu memahami dan memanfaatkan limbah kelinci sebagai asupan nutrisi pada tanaman pertanian serta terbentuknya usaha produk anakan kelinci dan daging kelinci dan kedepan memiliki produk olahan berbasis bahan baku daging kelinci..

Keywords: kelinci, ranting muhammadiyah, kandang, pelatihan, wirausaha

Abstract: Pontang Muhammadiyah Branch is one of the forums for community development in Pontang Village, Ambulu District, Jember Regency, which is engaged especially in the religious field. Activities aimed at growing entrepreneurship for members of the Pontang Muhammadiyah Branch have not been carried out much. The Pontang village area is an agricultural area and has a large number of people of productive age who have the potential to develop local resource-based businesses. The team's perpetuation activities aim to develop the skills of the Pontang Muhammadiyah community through the cultivation of a semi-battery cattle pen system and the use of rabbit waste in agriculture. The form of this activity is in the form of counseling and training in the cultivation of rabbits with a semi-battery ranch cage system and the utilization of waste manure as a provider of agricultural plant nutrients, as well as marketing management. Extension activities are carried out using the lecture method about the potential of the community for entrepreneurship, the potential for rabbit waste to become a material of economic value and an ideal and effective housing system for rabbit farming. While the training emphasized on cage and cultivation techniques. After the training activities were completed, mentoring activities were carried out until the training participants, namely the Pontang Muhammadiyah Branch, were able to carry out the training material. The results of the activities obtained are that the Muhammadiyah Branch gains knowledge about the ideal rabbit farming system, marketing management, proper management of rabbit rearing, and is able to understand and utilize rabbit waste as a nutritional intake for agricultural crops and the establishment of a business for producing rabbit puppies and rabbit meat and then having processed products based on rabbit meat raw materials..

Keywords: rabbits, Muhammadiyah fanfare, cages, training, entrepreneurship

Pendahuluan

Peternakan yang dikembangkan di Indonesia cukup banyak, salah satunya ternak kelinci. Peternakan kelinci mempunyai sifat jarak beranak yang pendek sehingga mampu menghasilkan jumlah anak yang cukup banyak dalam waktu yang singkat. Ternak kelinci memiliki beberapa keuntungan antara lain; (1) modal usaha yang relatif kecil, pakan sangat mudah diperoleh dan tidak tergantung pada pakan pabrik; (2) menghasilkan beragam produk seperti daging, kulit, bulu, pupuk organik, (3) kualitas daging mengandung protein tinggi dan rendah kolesterol (Sartika, 1998).

Kelinci merupakan salah satu hewan ternak yang berpotensi sebagai penghasil protein hewani yang mudah ditenakkan oleh siapa saja. Kandungan protein terdapat pada daging kelinci lebih tinggi dari protein hewan ternak lainnya. Karena itu, kelinci bisa menjadi alternatif sumber protein unggulan di perkotaan. Kepala Balitbangtan Kementerian Pertanian, Fadry Djufray mengatakan bahwa Kementerian Pertanian (Kementan) tidak hanya fokus membangun peningkatan populasi ternak untuk memenuhi kecukupan stok daging. Tetapi, juga untuk membangun dan mendorong sumber pangan dari produk hewani, salah satunya kelinci yang mengandung protein hewani yang tinggi (abay,2020). Karena tingginya kasus Covid ini upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat di bidang sosial masyarakat, pemerintah daerah dengan gencar melakukan langkah mitigasi komunitas sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran Covid –19, diantaranya berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pembatasan jarak setiap orang ketika berada di tempat/fasilitas umum (physical distancing), sosialisasi penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) hingga penerapan konsep aktivitas lebih baik dilakukan dirumah (Rezki and Yunus, 2020).

Budidaya kelinci merupakan salah satu alternatif dalam penyediaan daging untuk pemenuhan protein hewani dan sekaligus sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Pengembangan ternak kelinci merupakan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki Indonesia untuk menjamin kesejahteraan pangan penduduknya. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta, Arivin Rivale menjelaskan bahwa dalam Desain Besar Pertanian Perkotaan DKI Jakarta 2018-2030,

pengembangan budidaya kelinci dan produk olahannya menjadi salah satu dari 15 kategori komoditas yang akan dikembangkan. Target produksi komoditas kelinci dalam desain besar tersebut sebanyak seribu ekor pada tahun 2030 disertai dengan pengembangan olahan peternakan sebesar 100 jenis olahan," terang Arivin saat membuka Webinar bertema Kelinci sebagai Alternatif Sumber Protein Hewani Unggulan di Perkotaan pada Senin (24/8/2020).

Kandang kelinci tipe baterai paling cocok digunakan untuk pembesaran. Pada umumnya ukuran kandang sebesar 60x40x40 cm, lebih baik lagi disesuaikan dengan jenis kelinci yang ditenakkan. Semakin besar jenisnya, semakin besar pula kandangnya. Perlu diperhatikan, kandang yang terlalu luas akan membuat kelinci banyak bergerak sedangkan kandang yang terlalu sempit akan membuat stres. Kandang tipe baterai dibuat bertingkat atau bersusun seperti rak. Oleh karena itu alas kandang harus memiliki sekat untuk menampung kotoran dan air kencing kelinci. Sekat sebaiknya bisa dicopot dengan mudah untuk membersihkan kotoran. Bahan yang digunakan untuk

kandang baterai bisa dari bilah bambu atau ram kawat. Khusus bagian lantai sebaiknya tidak menggunakan ram kawat karena berpotensi melukai kaki kelinci.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di masyarakat ranting Muhammadiyah Pontang desa Pontang kecamatan Ambulu dengan beberapa metode pendekatan yaitu, penyuluhan atau sosialisasi budidaya kelinci sistem kandang ranch semi batrai dan pemanfaatan limbah kelinci pada pertanian. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat mitra kegiatan tentang cara budidaya kelinci dan pemanfaatan limbahnya sebagai sumber nutrisi hara tanaman pertanian.

Hasil dan Pembahasan

Adapun tujuan dari diadakannya pelatihan ini yang mencakup budidaya kelinci sistem kandang ranch semi batrai serta pemanfaatan limbah kelinci pada pertanian di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah memberikan edukasi, meningkatkan ketrampilan dan peningkatan fungsi lahan yang kurang termanfaatkan serta perbaikan kualitas unsur hara tanah dengan pupuk alami berupa kotoran hewan disamping memberikan edukasi dampak negative penggunaan pupuk kimia yang tidak terkontrol. Masyarakat pedesaan yang rata-rata memiliki lahan pekarangan yang luas serta memiliki kebiasaan suka bertanam baik itu bunga, sayuran, buah buahan dan tanaman pertanian lainnya, jika dikolaborasikan dengan program pengabdian masyarakat yang berjudul budidaya kelinci sistem kandang ranch semi batrai serta pemanfaatan limbah kelinci pada pertanian maka akan mampu menjadi satu keterpaduan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan gizi masyarakat peserta pelatihan pada khususnya dan masyarakat pedesaan sekitar pada umumnya. Hal ini mengingat kelinci merupakan hewan herbifora yang tidak susah pilih pilih makanan dan ketersediaan di sekitar masyarakat cukup tersedia dan bahkan terkadang melimpah apalagi dipedesaan rata-rata masyarakatnya memiliki lahan yang luas dan suka berkebun. Disamping pakan yang mudah didapat, kelinci juga memiliki kandungan gizi yang baik serta citarasa yang tidak kalah dengan hewan ternak yainnya yang biasa dikonsumsi masyarakat seperti sapi, domba, ayam dan lain sebagainya. Sehingga dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan masyarakat menggunakan pupuk alami dari kotoran hewan dalam hal ini kotoran kelinci dan sekaligus mampu mengurangi ketergantungan pupuk kimiawi yang harganya makin lama makin mahal dan terkadang susah didapatkan disamping juga dampak buruk penggunaan pupuk kimiawi secara terus menerus yang berdampak terhadap kerusakan tanah dan tanah menjadi tidak subur lagi.

Pengenalan budidaya kelinci sistem kandang ranch semi batrai serta pemanfaatan limbah kelinci pada pertanian juga memberikan wawasan sistem pemasaran kepada

peserta pelatihan agar nantinya masyarakat pelaku usaha tidak hanya sekedar mampu dan berhasil hanya dalam kegiatan produksi budidaya kelinci, sayur dan buah organik dengan pupuk alami, namun diharapkan bisa laku dipasaran dan hasil produksi kelinci bukan hanya mampu dipasarkan akan tetapi produk yang dihasilkan mampu dicari pasar.

Kegiatan pelatihan budidaya kelinci sistem kandang ranch semi batrai serta pemanfaatan limbah kelinci pada pertanian di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang berjumlah 18 orang dan semuanya mendapatkan bantuan bakalan kelinci jenis rex walaupun bantuan secara berkelompok karena tim pelaksana hanya mampu memberikan bantuan kandang kelinci yang bertingkat 2 sebanyak 2 buah seiring dengan keterbatasan dana yang ada yang diserahkan ketua tim pelaksana kepada saudara Agus Hariyanto sebagai koordinator Ranting Pontang.

Dalam pemantauan beberapa pekan selama dilakukannya pendampingan ditemui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anggota pelatihan budidaya kelinci lantaran baru memulai dan belum memahami seluk beluk budidaya kelinci antara lain bau yang menyengat dari limbah kelinci, kelinci lemas, kelinci nafsu makan rendah serta mengalami kematian. Sebagai contoh saudara Divan yang mengalami kematian kelinci lantaran pemberian limbah kubis yang didapat dari pasar tanpa dilakukan pengurangan kadar air melalui penjemuran atau sehingga menimbulkan perut kembung pada kelinci karena terlalu banyak gas dalam perutnya, saudara Afif dengan keluhan bau terhadap limbah kelinci karena kandang yang digunakan tidak seperti yang digunakan pada saat pelatihan sehingga limbah urin langsung dapat tertampung dan sehingga kotoran feses tidak basah bercampur air urin yang menimbulkan bau yang menyengat sehingga berpengaruh terhadap lingkungan, dan setelah diberikan penjelasan lebih lanjut akhirnya masalah bisa teratasi dan peserta bisa mendapatkan pelajaran secara langsung dari pengalaman perlakuan yang peternak lakukan. Pada peserta pelatihan yang lain berbeda halnya dengan saudara Difan dan saudara Afif, walau mereka baru permulaan akan tetapi informasi yang disampaikan cukup menggembirakan dengan tanpa adanya kematian mulai pelatihan diadakan hingga beberapa pekan dengan mengikuti semua anjuran pada saat pelatihan, sebagai contoh kondisi kelinci saudara febri yang kondisinya menggembirakan dan mengalami perkembangan kondisi kelinci yang signifikan dan juga penyampaian informasi oleh saudara Adi yang ingin melakukan usaha secara intensif untuk dikembangkannya Budidaya kelinci sehingga mendapatkan pemasukan sebagai sumber pendapatan. Hal ini cukup membuat para tim pelatihan merasa pelatihan yang diadakan telah membuahkan hasil dengan masyarakat dapat memanfaatkan lahan yang selama ini kurang terkelola melalui budidaya kelinci maka nilai kesehatan masyarakat akan meningkat mengingat kelinci kaya akan kandungan gizi dan manfaat bagi kesehatan manusia.

Dalam pelatihan ini, masyarakat juga mendapatkan pemahaman serta produk pertanian yang dikonsumsi produk yang segar dan terjaga kualitasnya yang sayuran serta tanaman buah yang dihasilkan terhindar dari bahan kimia karena memanfaatkan limbah kelinci sebagai asupan hara pada tanamannya. Dan ketika produk yang dihasilkan

berlebih dan dijual maka masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari apa yang mereka usahakan melalui pengoptimalan lahan yang kurang termanfaatkan dan tentunya akan tercipta tingkat kesejahteraan keluarga masyarakat pelaku usaha juga meningkat.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya para pembudidaya kelinci yang mendapatkan output, akan tetapi para tim pelaksana yang mampu membuka cakrawala pola pikir mahasiswa untuk melakukan usaha dan menjadi pengusaha pada bidang peternakan dalam hal ini ternak kelinci dengan pemanfaatan lahan yang dimiliki sehingga semakin banyak masyarakat yang diuntungkan dengan kegiatan ini.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Masyarakat Ranting Muhammadiyah Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sangat antusias menyambut program Pengabdian Masyarakat yang diadakan tim Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember dan menyampaikan rasa terimakasih yang besar atas program pengabdian masyarakat tersebut. 2. Hasil yang diperoleh secara signifikan adalah adanya tambahan pengetahuan dari tim pelaksana kepada masyarakat pembudidaya kelinci, dan mereka mengambil langkah mengembangkan apa yang didapatkan dari pelatihan terbukti salah satu peternak menyampaikan akan melakukan usaha yang lebih intensif untuk dikembangkan setelah diadakannya pelatihan. 3. Terciptanya kerjasama yang baik antara dunia kampus dengan masyarakat serta memantapkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi, penyuluhan, dan penyebaran ilmu kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abay,U., (2020), Budidaya Kelinci sebagai Alternatif Sumber Protein Hewani Masyarakat Perkotaan
- Farel, D.J., & Raharjo, Y. C. (1994). Potensi ternak kelinci sebagai penghasil daging. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Fauzi, (2002). Analisis Kelayakan Usaha. Penebar Swadaya. Jakarta. file:///D:/kelinci/9 manfaat Daging Kelinci Bagi Tubuh-Manfaat.co.id.htm file:///D:/kelinci/Manfaat dan Khasiat Daging Kelinci Untuk Kesehatan -Khasiat.htm
- Iskandar, T. (2005). Beberapa Penyakit Penting pada Kelinci di Indonesia. Prosiding Lokakarya Nasional Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Kelinci.
- Kementrian pertanian, (2015). Rencana strategis kementrian pertanian tahun 2015-2019

-
- Rahardi dan Rudi. (2004). Agribisnis Peternakan. Cetakan 9. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sarwono, B. (2009). Kelinci Potong dan Hias. PT Agromedia Pustaka. Cetakan kedua belas Revisi. Jakarta
- Sajimin, Y. C., Raharjo, N. D., Purwantari & Lugio. (2005). Produksi tanaman pakan ternak *Stylosantethes hamata* yang diberi pupuk kelinci. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Departemen Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian .Puasat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Wikipedia, (2021), Ambulu Jember, https://id.wikipedia.org/wiki/Ambulu,_Jember
- Winardi. (1996). Pengantar Ekonomi. Buku 1 Edisi VII. Tarsito. Bandung
- Yunus, A. 2010. Sukses Beternak Kelinci Potong. PB Pustaka Baru Press